
**ANALISIS KEPATUHAN PENERAPAN AKUNTANSI PERSEDIAAN PADA
PT. MAKASSAR MANDIRI PUTRA UTAMA (BETA BERLIAN) MANADO**

Nadia Marcella Windah¹, Herman Karamoy², I Gede Suwetja³

^{1,2,3}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Jl. Kampus Bahu, Manado,
95115, Indonesia

E-mail : nadiawindah@gmail.com

ABSTRACT

Merchandise Inventory is assets available for sale in normal activity of company. Inventory is the biggest current assets compare to the other asset. The main problem in the inventory accounting is inventory recording and valuation of inventory. These are matters that encourage the author to do research about, are the implementation of inventory accounting of Makassar Mandiri Putra Utama (Beta Berlian) Company in Manado has done according to Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) 14 about inventories. In this research the writer uses the descriptive qualitative method. Methods of collecting data by interview, observation and documentation. The types of data collected by the author are secondary and primary data. Makassar Mandiri Putra Utama (Beta Berlian) Company in Manado is a company that engaged in the sale of various types of Mitsubishi cars. The result found by the author shows that PSAK number 14 has been implemented thoroughly comprised recording and inventories analyzing according to the Financial Accounting Standards

Keyword: Accounting Inventories, Recording and Valuation Method, PSAK 14

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Di Indonesia persaingan dalam dunia usaha saat ini semakin ketat, baik perdagangan maupun perindustrian sehingga mengharuskan perusahaan untuk mengelola semua sumber daya yang dimiliki seoptimal mungkin. Di masa globalisasi ekonomi banyak pengamat ekonomi yang memprediksikan bahwa persaingan akan semakin ketat dan bersaing dan komoditas barang yang dipasarkan di suatu negara akan semakin bertambah banyak dan beragam jenisnya sehingga semakin kompetitif. Dalam menghadapi persaingan tersebut, setiap perusahaan berlomba-lomba untuk terus tetap bertahan. Untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, perusahaan melalui pihak manajemennya mempertimbangkan dan mempelajari hal-hal yang mempengaruhi aktivitas perusahaan. Salah satu yang perlu diperhatikan oleh pihak manajemen adalah persediaan.

Menurut Smith dan Skousen (2014:571), persediaan adalah istilah yang diberikan untuk aktiva yang akan dijual dalam kegiatan normal perusahaan atau aktiva yang dimasukkan secara langsung atau tidak langsung ke dalam barang yang akan diproduksi dan kemudian dijual. Bagian yang paling penting pada perusahaan dagang dalam menjalankan operasi perdagangan sehari-hari adalah bagaimana perusahaan mengelola persediaannya, baik perencanaannya maupun pengendaliannya karena persediaan merupakan investasi yang sangat penting dan meminta perhatian yang besar dari manajemen. Persediaan barang akan berpengaruh pada jumlah aktiva pada saat tertentu dan mempengaruhi jumlah laba pada periode tertentu. Dengan demikian, maka persediaan merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No. 14 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015:14.2) yang bertujuan untuk mengatur perlakuan akuntansi untuk persediaan. Dalam

PSAK No.14 dijelaskan mengenai perlakuan akuntansi untuk persediaan, ruang lingkup yang dapat digolongkan sebagai persediaan, pengukuran persediaan, biaya-biaya yang mempengaruhi persediaan, dan juga mengenai pengungkapan persediaan. PSAK No.14 merupakan pedoman atas perlakuan akuntansi persediaan. Seiring dengan perkembangan berkembangnya teknologi dan informasi, PSAK No. 14 diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mengatasi masalah akuntansi yang semakin luas dan kompleks.

PT. Makassar Mandiri Putra Utama (Beta Berlian) Manado adalah Authorized dealer mobil merk Mitsubishi yang menguasai pemasaran di Kawasan Indonesia Timur (KT). Perusahaan ini menjual barang dagangan berupa kendaraan roda empat yaitu mobil. Perusahaan ini mempunyai unsur persediaan dan memerlukan penilaian. Karena penilaian persediaan ini akan mempunyai pengaruh langsung terhadap penetapan laba dan penyajiannya dalam laporan keuangan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kepatuhan penerapan akuntansi persediaan pada PT. Makassar Mandiri Putra Utama (Beta Berlian) Manado jika sudah sesuai dengan PSAK No. 14 tentang Akuntansi Persediaan

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep Akuntansi

Akuntansi merupakan suatu kegiatan yang memberikan informasi keuangan perusahaan karena kegiatan akuntansi tersebut dilakukan secara rutin.

Menurut Ajeng, W.(2014) Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mencatat dan mengkomunikasikan kejadian-kejadian ekonomi sebuah organisasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan, kejadian-kejadian ekonomi tersebut akan disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Sedangkan pengertian Akuntansi (Accounting) menurut Harrison (2015:3) Akuntansi (Accounting) merupakan suatu sistem informasi, yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan, dan mengomunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan yang akan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi aktivitas bisnis.

2.2. Akuntansi Keuangan

Menurut Effendi (2013) Akuntansi keuangan merupakan bidang akuntansi yang berkaitan dengan akuntansi untuk suatu organisasi secara keseluruhan. Penyusunan informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan terutama ditujukan untuk pihak luar perusahaan. Oleh karena itu laporan keuangan harus disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang lazim.

2.3. Konsep Laporan Keuangan

Laporan Keuangan merupakan hasil akhir dari proses pencatatan dan pengklasifikasian transaksi keuangan. Menurut Hery (2015:9), Laporan Keuangan merupakan proses berkala yaitu menampilkan data-data keuangan tentang posisi suatu perusahaan, kinerja operasi, dan aliran dana-dana selama periode akuntansi untuk pihak-pihak di luar organisasi bisnis. Pihak-pihak yang berkepentingan dibagi menjadi dua yaitu pihak internal seperti manajemen perusahaan dan karyawan, dan yang kedua adalah pihak eksternal seperti pemegang saham, investor, kreditor, pemerintah dan masyarakat.

Kasmir (2013:10), mengungkapkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta), kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan.

2.4 Persediaan

2.4.1 Definisi Persediaan

Menurut Mulyadi (2014:99) yang dimaksud dengan persediaan adalah barang-barang yang dibeli perusahaan dengan maksud untuk dijual lagi (barang dagangan) atau masih dalam proses produksi yang akan diolah lebih lanjut menjadi barang jadi kemudian dijual (barang dalam proses) atau akan dipergunakan dalam proses produksi barang jadi yang kemudian dijual (bahan baku/ pembantu).

2.4.2 Jenis-jenis Persediaan

Berikut ini merupakan tiga golongan persediaan tersebut:

1. Perusahaan Jasa, tidak mempunyai persediaan dalam bentuk fisik.
2. Perusahaan Dagang, persediaan barang dagangan berupa aktiva dalam bentuk siap dijual kembali kepada pihak pembeli.
3. Perusahaan Manufaktur, persediaannya merupakan persediaan yang melalui proses produksi.

2.4.3 Persediaan Berdasarkan Proses Produksi

1. Persediaan Bahan Mentah (Raw Materials)
2. Persediaan Barang Setengah Jadi (Work-in-Process)
3. Persediaan Barang Jadi (Finished Goods)

2.4.4 Persediaan Berdasarkan Fungsi

Jenis-jenis persediaan yang umum dimiliki pada suatu perusahaan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Working Stock (Cycle atau Lot Size Stock)
2. Safety stock (Buffer atau Fluctuation Stock)
3. Anticipation Stock (Seasonal atau Stabilization Stock)
4. Pipeline stock (work in process)
5. Decoupling stock
6. Physics stock

Sedangkan Wild&Kwok (2011:198) menuliskan jenis-jenis barang persediaan sebagai berikut:

1. Barang Dalam Perjalanan (Goods in Transit)
2. Barang Konsinyasi (Goods on Consignment):
Terdapat dua tipe dari barang konsinyasi, yaitu:
 - a. Consignment Out
 - b. Consignment In
3. Barang Rusak atau Usang (Goods Damaged or Obsolete)

2.4.5 Harga Pokok Penjualan (HPP)

Harga pokok penjualan (HPP) terkait langsung dengan penerimaan penjualan. Penjualan dalam suatu periode akuntansi merupakan jumlah unit yang terjual dikalikan dengan harga jual, sedangkan harga pokok penjualan merupakan jumlah unit yang sama dikalikan dengan biaya per unit.

Supriyono (2011:14) biaya dalam arti cost (harga pokok) adalah jumlah yang dapat diukur satuan uang dalam rangka pemilikan barang dan jasa yang diperlukan perusahaan, baik pada masa lalu (harga perolehan yang terjadi) maupun pada masa yang akan datang (harga perolehan yang akan terjadi).

2.4.6 Metode Penilaian dan Pencatatan Persediaan

Metode penilaian persediaan di bagi menjadi dua bagian, yaitu: metode penilaian persediaan berdasarkan biaya dan metode berdasarkan non-biaya.

1. Metode Berdasarkan Biaya

Metode penilaian berdasarkan biaya, dikenal sebagai metode harga pokok. Metode penilaian persediaan ini mengalokasikan total biaya persediaan yang tersisa dan yang dijual. Metode ini terdiri dari empat metode paling umum yaitu:

- a. Metode Identifikasi Khusus
- b. Metode Biaya Rata-rata (*Average Method*)
- c. Metode Masuk Pertama, Keluar Pertama (*First In First Out*)
- d. Metode Masuk Terakhir, Keluar Pertama (*Last In First Out*)

2. Metode Berdasarkan Non Biaya

Metode ini terdiri dari dua metode, yaitu:

- a. Metode Biaya Terendah atau Harga Pasar (*Lowest Cost or Market*)
- b. Metode Laba Kotor

2.4.7 Biaya-biaya Yang Harus Dimasukkan Dalam Persediaan

Menurut Kieso dkk (2013:412) biaya-biaya yang harus dimasukkan dalam persediaan, yaitu:

1. Biaya Produk (*Produk Cost*)
Biaya produk adalah biaya yang melekat pada persediaan dan dicatat dalam akun persediaan.
2. Biaya Periode (*Period Cost*)
Biaya periode adalah semua biaya non pabrikasi yang dikeluarkan perusahaan untuk menjual unit produknya.
3. Biaya *Overhead* Manufaktur
Biaya overhead manufaktur meliputi bahan tidak langsung, tenaga kerja tidak langsung, dan pos-pos seperti penyusutan, pajak, asuransi, pemasaran, dan listrik yang dibutuhkan dalam proses manufaktur.

2.4.8 Metode Pencatatan Persediaan

1. Metode Perpetual (Metode Buku)
Metode perpetual bisa mengetahui posisi nilai persediaan kapan saja, karena selalu di bukukan/di jurnal setiap terjadi aktivitas keluar masuk persediaan.
2. Metode Periodik (Metode Fisik)
Metode periodik dilakukan dengan menghitung jumlah persediaan diakhir suatu periode untuk melakukan pembukuannya. Untuk periodik, pencatatan biaya dilakukan saat pembelian, pencatatan HPP dilakukan nanti di akhir periode yang ditentukan perusahaan (bulanan, triwulan, semester atau tahunan), sehingga lebih cepat dan ringkas dalam pembukuan penjualan.

2.4.9 PSAK No. 14 Tentang Persediaan

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan atau PSAK adalah standar yang harus diikuti dalam pencatatan dan pelaporan akuntansi di Indonesia. PSAK ini merupakan aturan-aturan yang harus ditaati oleh para akuntan agar pelaporan akuntansi di Indonesia lebih efektif.

1. Persediaan
Dalam PSAK No. 14 ini, Ikatan Akuntan Indonesia mengkhususkan pernyataannya mengenai persediaan. PSAK No.14 ini terdiri dari bagian pendahuluan, penjelasan dan pengungkapan mengenai persediaan barang dagangan sebuah perusahaan.
2. Pendahuluan
PSAK No.14 bagian pendahuluan memuat tentang tujuan pernyataan, ruang lingkup pernyataan dan definisi persediaan. Pendahuluan ini terdiri dari paragraf 1 sampai dengan paragraf 4.
3. Tujuan
Tujuan PSAK No.14 adalah mengatur perlakuan akuntansi untuk persediaan.
4. Ruang Lingkup
Paragraf 2 dalam PSAK No.14 mengatakan bahwa: pernyataan ini diterapkan untuk seluruh persediaan, kecuali:
 - a. Pekerjaan dalam proses yang timbul dalam kontrak konstruksi (*construction contracts*), termasuk kontrak jasa yang terkait langsung (PSAK 34: Kontrak Konstruksi)
 - b. Instrumen Keuangan (PSAK 50: Instrumen Keuangan: Penyajian dan PSAK 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran)
 - c. dikosongkan

2.4.10 Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan

Hery (2015:236) berpendapat, bahwa pengendalian internal atas persediaan mutlak diperlukan mengingat aset ini tergolong cukup lancar. Ada dua tujuan utama dari diterapkannya pengendalian internal tersebut, yaitu untuk mengamankan atau mencegah aset perusahaan dari tindakan pencurian, penyelewengan, penyalahgunaan, dan kerusakan, serta menjamin keakuratan penyajian persediaan dalam laporan keuangan. Di dalamnya termasuk pengendalian atas keabsahan transaksi pembelian dan penjualan barang dagangan.

Menurut COSO komponen pengendalian internal meliputi hal-hal berikut ini:

1. Lingkungan Pengendalian (control environment)
2. Penilaian Resiko (risk assessment)
3. Aktivitas Pengendalian (control activities)
4. Informasi dan Komunikasi (information and communication)
5. Pemantauan (Monitoring)

Penelitian Terdahulu

Sambuaga (2013) dalam penelitian berjudul *Evaluasi Akuntansi Persediaan Pada PT. Sukses Era Niaga*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa PSAK No. 14 telah diterapkan dengan baik, meliputi pencatatan dan penilaian persediaan yang telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi.

Wullur (2016) dalam penelitian berjudul *Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Berdasarkan Psak No.14 Pada Pt. Gatraco Indah Manado*. Hasil penelitian menunjukkan secara keseluruhan PT. Gatraco Indah Manado telah sesuai dengan PSAK No. 14 (Revisi 2014), baik dalam metode pencatatan, penilaian, persediaan, pengukuran maupun pengungkapan persediaan.

Branch (2016) dalam penelitian berjudul *The Effect of Cost Accounting System Inventory on Increasing the Profitability of Products*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem akuntansi persediaan pada produk industri sudah sesuai sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan profitabilitas pabrik.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan sumber data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan melakukan pengkajian data dalam bentuk deskriptif atau bentuk uraian.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Makassar Mandiri Putra Utama (Beta Berlian Manado) yang berkedudukan di Jalan Ringroad Kompleks. Citraland Ruko Miracle Walk CW-6 No. 7 Manado, Sulawesi Utara, Indonesia. Periode waktu penelitian ini di mulai pada bulan Februari 2018 – April 2018.

3.3. Prosedur Penelitian

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Survei Pendahuluan
2. Identifikasi Objek
3. Pengumpulan Data
4. Analisis Data
5. Hasil Penelitian
6. Kesimpulan dan Saran

3.4. Metode Pengumpulan Data

Jenis Data

1. Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang tidak berbentuk angka (numerik) yang dapat diperoleh dari rekaman, pengamatan, wawancara atau bahan tertulis.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang disajikan dalam angka-angka.

Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat/dikumpulkan langsung dari sumbernya. Data primer dalam penelitian ini yaitu dilakukan wawancara dengan 2 narasumber dari perusahaan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat/dikumpulkan peneliti dari semua sumber yang telah ada dalam artian peneliti sebagai tangan kedua.

Data primer dalam penelitian ini yaitu peneliti mengumpulkan laporan keuangan berupa laporan laba rugi dan neraca perusahaan.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan 2 cara, yaitu:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*).

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

a. Wawancara

Wawancara merupakan pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek.

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke objek yang diteliti dan mengamati apa yang menjadi sasaran dalam pengambilan data yang sesuai dengan apa yang diperlukan.

3.6. Metode Analisis

Data yang telah diolah kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif adalah analisis yang diwujudkan dengan cara menggambarkan kenyataan atau keadaan-keadaan atas suatu objek dalam bentuk uraian kalimat berdasarkan keterangan-keterangan dan pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan penelitian ini.

4. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Jenis-jenis Persediaan

Persediaan barang dagangan pada PT. Makassar Mandiri Putra Utama (Beta Berlian Manado) meliputi barang yang dibeli dan dimiliki untuk dijual kembali yaitu mobil dan suku cadang/aksesoris. Hal ini telah sesuai dengan PSAK No. 14 tentang Persediaan.

Metode Pencatatan Persediaan Barang

PT. Makassar Mandiri Putra (Beta Berlian Manado) mencatat persediaan barang dagangannya dengan menggunakan metode perpetual, yaitu mencatat secara lengkap dan akurat data dari setiap pemasukan maupun pengeluaran barang persediaan sampai retur penjualan maupun pembelian barang dagang, sehingga perusahaan dapat mengetahui jumlah persediaan yang ada.

1. Pembelian Persediaan Barang

PT. Makassar Mandiri Putra (Beta Berlian) Manado mencatat transaksi pembelian tersebut dengan menjadikan faktur sebagai dokumen dasar pencatatannya seperti dibawah ini:

Persediaan Barang Dagang

Rp. xxx

Kas/Hutang Dagang

Rp. xxx

Kemudian perusahaan melakukan pembayaran atas pembelian barang dagangan secara kredit tersebut, seperti dibawah ini:

Hutang Dagang	Rp. xxx	
Rekening Antar Kantor- Jakarta		Rp. xxx
2. Penjualan Tunai		
Pada saat terjadi penjualan tunai, perusahaan mencatat transaksi tersebut seperti dibawah ini:		
Kas	Rp. xxx	
Penjualan Barang Dagang		Rp. xxx
PPN Keluaran		Rp. xxx
Harga Pokok Penjualan	Rp. xxx	
Persediaan Barang Dagang		Rp. xxx
3. Penjualan Kredit		
Dalam penjualan barang dagangan (dalam hal ini mobil) secara kredit, PT. Makassar Mandiri Putra (Beta Berlian Manado) bekerja sama dengan PT. Adira Dinamika <i>Multi Finance</i> sebagai perusahaan pembiayaan. Pencatatannya seperti dibawah ini:		
Piutang Leasing AMF	Rp. xxx	
PPN Keluaran		Rp. xxx
Penjualan Barang Dagang		Rp. xxx
HPP – Barang Dagangan	Rp. xxx	
Persediaan Barang Dagang		Rp. xxx
Penjualan secara kredit juga berlaku untuk barang selain mobil, seperti spareparts dan lain-lain. Perusahaan mencatat transaksi penjualan kredit ini seperti dibawah ini:		
Piutang Dagang	Rp. xxx	
PPN Keluaran		Rp. xxx
Penjualan Barang Dagang		Rp. xxx
HPP – Barang Dagang	Rp. xxx	
Persediaan Barang Dagang		Rp. xxx
4. Penjualan Antar Cabang		
Perusahaan mencatat transaksi penjualan antar cabang sebagai berikut.		
Rekening Antar Kantor – Cabang	Rp. xxx	
Persediaan Barang Dagang		Rp. xxx
5. Retur Pembelian		
Dalam kegiatan usahanya, PT. Makassar Mandiri Putra (Beta Berlian Manado) terkadang menemukan persediaan tidak sesuai dengan yang di pesan. Perusahaan mencatat retur pembelian seperti dibawah ini:		
Kas/Hutang Dagang	Rp. xxx	
Retur Pembelian		Rp. xxx
6. Retur Penjualan		
Perusahaan juga terkadang menerima retur penjualan dari para pembeli karena persediaan yang dijual dianggap rusak ataupun tidak sesuai pesanan. Perusahaan mencatat retur pembelian seperti dibawah ini:		
Retur Penjualan	Rp. xxx	
PPN – Keluaran	Rp. xxx	
Kas/Piutang Dagang		Rp. xxx
Persediaan Barang Dagang	Rp. xxx	
Harga Pokok Penjualan		Rp. xxx
7. Biaya Angkut/Biaya Transportasi		
Pencatatan atas biaya angkut yang dilakukan PT. Makassar Mandiri Putra (Beta Berlian) Manado adalah sebagai berikut:		
Biaya Angkut Pembelian	Rp. xxx	

Kas/Hutang Dagang	Rp. xxx
-------------------	---------

Untuk pencatatan biaya bensin dan biaya surat-surat, perusahaan mencatat transaksi tersebut seperti dibawah ini.

Biaya Lain-lain	Rp. xxx	
Kas		Rp. xxx

Metode Penilaian Persediaan Barang

Untuk barang dagangan jenis mobil PT. Makassar Mandiri Putra (Beta Berlian Manado) menilai secara khusus untuk setiap jenis barang dagangan tersebut. Hal ini dikarenakan persediaan pada PT. Makassar Mandiri Putra (Beta Berlian) Manado adalah persediaan yang tidak dapat digantikan dengan barang lainnya (not ordinary interchangeable). Jadi, perusahaan menganggap arus barang dagangan harus sama dengan arus biaya. Menurut akuntansi, hal ini disebut metode identifikasi khusus (spesifik). Jadi, dalam menilai barang dagangan jenis mobil PT. Makassar Mandiri Putra (Beta Berlian Manado) menggunakan metode identifikasi khusus (spesifik).

Sedangkan untuk persediaan barang dagangan jenis spareparts PT. Makassar Mandiri Putra (Beta Berlian Manado) mengeluarkan lebih awal barang dagangan yang pertama kali masuk. Menurut akuntansi, hal ini disebut metode FIFO (First In First Out), yaitu barang yang masuk lebih awal akan dikeluarkan lebih awal juga. Dalam hal ini harga pokok persediaan yang pertama dijual sesuai dengan harga pokok persediaan yang pertama dibeli dan nilai harga pokok persediaan yang terakhir dijual sesuai dengan harga pokok persediaan yang terakhir dibeli dengan jenis persediaan yang sama. Hal ini dikarenakan barang dagangan jenis spareparts merupakan barang dagangan yang jumlahnya banyak dan memiliki umur manfaat yang agak cepat, sehingga barang dagangan yang masuk lebih awal harus dikeluarkan lebih awal juga agar dapat menghindari kerugian akibat barang dagangan tersebut telah usang.

Pengungkapan Sebagai Beban

Perusahaan mencatatnya sebagai berikut:

Biaya HPP – Barang	Rp. xxx	
Persediaan		Rp. xxx
Kas/Piutang Dagang	Rp. xxx	
Pendapatan		Rp. xxx

4.2. Pembahasan

Berikut dipaparkan tabel analisis perbandingan mengenai Pengakuan, Pengukuran, Pelaporan dan Pengungkapan yang terjadi pada PT. Makassar Mandiri Putra (Beta Berlian Manado) dengan kebijakan akuntansi yang diatur dalam PSAK No. 14 tentang persediaan.

Perbandingan PSAK No. 14 dan Kondisi Perusahaan

	PSAK No. 14	RIL PERUSAHAAN	SESUAI/ TIDAK SESUAI
Pengakuan	Jika persediaan dijual, maka nilai tercatat persediaan tersebut harus diakui sebagai beban pada periode diakuinya pendapatan atas penjualan tersebut.	Persediaan yang dijual diakui sebagai beban pada saat periode diakuinya pendapatan atas penjualan tersebut	Sesuai
Pengukuran	Biaya persediaan harus meliputi semua biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini. Metode pembebanan harga pokok yang diakui dalam PSAK No. 14 adalah identifikasi spesifik (untuk item yang biasanya tidak dapat digantikan dengan barang lain), FIFO (<i>First In First Out</i>), dan rata-rata tertimbang (<i>weighted average</i>).	Perusahaan mengukur persediaan berdasarkan harga perolehan ditambah dengan biaya-biaya yang terkait dengan pembelian hingga persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini Metode pembebanan harga pokok yang digunakan dalam menilai persediaan barang dagangan yang tidak dapat digantikan dengan barang lain perusahaan adalah metode identifikasi khusus. Sedangkan untuk persediaan barang dagangan jenis <i>spareparts</i> menggunakan metode FIFO (<i>First In First Out</i>)	Sesuai Sesuai
Pengungkapan	Laporan keuangan harus mengungkapkan: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam pengukuran persediaan, termasuk rumus biaya yang digunakan</i> • <i>Total jumlah tercatat menurut klasifikasi yang sesuai bagi entitas</i> • <i>Jumlah tercatat persediaan yang dicatat dengan nilai wajar dikurangi biaya untuk dijual</i> • <i>Jumlah persediaan yang diakui sebagai beban selama periode berjalan</i> • <i>Jumlah setiap penurunan nilai yang diakui sebagai pengurang jumlah persediaan yang diakui sebagai beban dalam periode berjalan</i> • <i>Kondisi atau peristiwa terjadinya pemulihan nilai persediaan yang diturunkan</i> • <i>Nilai tercatat persediaan diperuntukkan sebagai jaminan kewajiban</i> 	Perusahaan mengungkapkan kebijakan akuntansi yang digunakan dalam pengukuran persediaan, termasuk rumus biaya yang digunakan dalam neraca Perusahaan mengklasifikasi jenis persediaan pada laporan keuangan Perusahaan tidak mencatat persediaan dengan nilai wajar yang dikurangi biaya untuk menjual Perusahaan mengakui persediaan sebagai beban selama periode berjalan Perusahaan tidak melakukan cadangan penurunan nilai atas persediaan Perusahaan tidak melakukan cadangan penurunan nilai atas persediaan Perusahaan mencatat persediaan diperuntukkan sebagai jaminan kewajiban	Sesuai Sesuai Tidak Sesuai Sesuai Tidak Sesuai Tidak Sesuai Sesuai

Sistem Pengendalian Internal atas Persediaan Barang

Penulis melakukan analisis berdasarkan komponen sistem pengendalian internal COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of Tradeway*), yaitu:

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)
Semua faktor dalam lingkungan pengendalian pada PT. Makassar Mandiri Putra Utama (Beta Berlian Manado) sudah cukup memadai seperti struktur organisasi sudah berjalan secara fungsional karena menunjukkan garis-garis wewenang dan tanggung jawab yang jelas dalam aktivitas operasional dan telah memenuhi pengawasan yang baik dalam perusahaan.
2. Penilaian Resiko (*Risk Assessment*)
Penilaian resiko yang dilakukan oleh manajemen PT. Makassar Mandiri Putra Utama (Beta Berlian Manado) dalam aktivitas pengendalian atas persediaan cukup baik.
3. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)
Pada setiap kegiatan maupun transaksi yang terjadi pada PT. Makassar Mandiri Putra Utama (Beta Berlian Manado) harus mendapat otorisasi atau persetujuan dari pihak-pihak yang berwenang.
4. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)
Sistem informasi dan komunikasi yang dilakukan oleh PT. Makassar Mandiri Putra Utama (Beta Berlian Manado) sudah cukup baik.
5. Pemantauan (*Monitoring*)
PT. Makassar Mandiri Putra Utama (Beta Berlian) Manado melakukan pemantauan persediaan barang dagangan dengan melakukan *stock opname* secara berkala.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil analisis penerapan akuntansi persediaan pada PT. Makassar Mandiri Putra Utama (Beta Berlian Manado) dapat ditarik kesimpulan:

1. Metode pencatatan persediaan yang diterapkan pada PT. Makassar Mandiri Putra Utama (Beta Berlian Manado) adalah Metode Perpetual. Sedangkan metode penilaian persediaan barang jenis mobil adalah metode identifikasi khusus dan untuk penilaian persediaan jenis sparepart adalah metode FIFO atau (Masuk Pertama, Keluar Pertama) hal ini telah sesuai dengan PSAK No.14 tentang Persediaan.
2. Pengukuran persediaan pada PT. Makassar Mandiri Putra Utama (Beta Berlian Manado) telah sesuai dengan PSAK No. 14 tentang Persediaan. Persediaan diukur berdasarkan harga pokok ditambah dengan biaya-biaya yang terkait.
3. Pengungkapan laporan keuangan pada PT. Makassar Mandiri Putra Utama (Beta Berlian Manado) belum sepenuhnya menerapkan PSAK No. 14 tentang Persediaan.
4. Sistem pengendalian internal atas persediaan barang sudah efektif karena dijalankan sesuai dengan komponen sistem pengendalian yang ada.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang dilakukan peneliti pada PT. Makassar Mandiri Putra Utama (Beta Berlian Manado), maka peneliti memberikan saran yaitu agar perusahaan tetap mempertahankan kepatuhan penerapan akuntansi persediaan terhadap metode pencatatan dan penilaian persediaan barang yang telah dilakukan karena telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 tentang persediaan yang berlaku saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng, W.(2014). Buku Saku Akuntansi. Laskar Raksara: Jakarta.
- Azad, Reza. 2016. The Effect of Cost Accounting System Inventory on Increasing the Profitability of Products. Young Researchers Club, Islamshahr Branch, Islamic Azad University, Islamshahr, Iran. *Journal of Industrial and Intelligent Information*. Vol. 4, No. 1, January 2016. https://www.researchgate.net/institution/Islamic_Azad_University_Jahrom_Branch/members.
- Effendi Rizal. 2013. *Accounting Principles ‘Prinsip-prinsip Akuntansi Berbasis SAK ETAP’*. Edisi Revisi Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: *Center For Academic Publishing Services*.
- Horngren, Charles T. Harrison, Walter T & Bamber, Linda Smith. 2015, *Akuntansi*, Edisi ke-6, Jilid 1. PT Indeks, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).2016.*Standar Akuntansi Keuangan revisi 2016*.Salemba Empat. Jakarta.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D (2013). *Intermediate Accounting Volume 1 IFRS Edition*. United States of America : Wiley.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. *Rajawali Pers* : Jakarta.
- Mulyadi. 2014. *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: Salemba Empat
- Skousen, K.F dan Smith, J.M., 2013, *Akuntansi Intermediate – Jilid 1 & 2*, Edisi kesembilan, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sambuaga, Reinhard S. 2013. Evaluasi Akuntansi Persediaan pada PT. Sukses Era Niaga Manado.*Jurnal EMBA*. ISSN 2303-1174 No.4. Vol.1. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/3349/2899>. Tanggal akses 14 Maret 2015.Hal. 1697-1705
- Wullur, Rachel Anly Marilyn Lingkanwene 2016. Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Berdasarkan PSAK No.14 Pada PT. Gatraco Indah Manado. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*. Vol 11, No. 1 (2016): Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/gc/article/view/10552/10139> www.roiw.org/1991/433.pdf.